BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2022-2023 serta mengetahui pengaruh kualitas audit dan komisaris independen terhadap hubungan antara karakter eksekutif dan *tax avoidance.* Kesimpulan berikut dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan:

1. Karakter eksekutif berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance.* Kemudian dapat diartikan yaitu semakin tinggi eksekutif bersifat *risk taker*, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance.* Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori agensi terdapat konflik kepentingan yang terjadi antara agen dan principal. Dalam perpajakan, adanya konflik kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah dikarenakan adanya perbedaan kepentingan yaitu wajib pajak menginginkan beban pajak dibayarkan seminimal mungkin, sedangkan regulator memerlukan pajak untuk membiayai pengeluaran pembangunan negara. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lukito & Oktaviani (2022) dan Yuliastuti, Kepramareni, & Suarningsih (2020).
2. Kualitas audit memperlemah hubungan positif antara risiko yang diambil eksekutif dan *tax avoidance* perusahaan. Kemudian dapat diartikan yaitu semakin tinggi kualitas audit dapat mencegah pengaruh eksekutif dengan sifat *risk taker* melakukan tindakan penghindaran pajak karena auditor yang kompeten dan independen mampu memantau laporan keuangan perusahaan secara ketat. Mayoritas perusahaan menggunakan jasa KAP *Big Four* seperti PWC, KPMG, EY, dan *deloitte* sebagai auditor untuk menunjukkan keakuratan laporan keuangan perusahaan dengan menunjukkan nilai perusahaan yang sebenarnya dikarenakan KAP *Big Four* memiliki kredibilitas dan reputasi auditor yang baik di seluruh dunia. Oleh karena itu, perusahaan yang diaudit menggunakan jasa KAP *Big Four* berusaha untuk mengurangi praktik penghindaran pajak dibandingkan

perusahaan yang diaudit oleh jasa KAP *Non Big Four*. Hasil Penelitian ini sejalan dengan teori agensi.

3. Komisaris independen tidak memperlemah hubungan positif antara risiko yang diambil eksekutif dan *tax avoidance* perusahaan. Hasil ini dapat diartikan yaitu besarnya proporsi komisaris independen dalam perusahaan sektor pertambangan tidak menjamin dapat mencegah eksekutif dengan karakter *risk taker* melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan dewan komisaris independen tertentu tidak mampu membuktikan independensinya, sehingga peran pengawasan tidak efektif dan menyebabkan kurangnya pengawasan terhadap eksekutif yang terlibat dalam strategi penghindaran pajak. Komisaris independen tidak dapat mempengaruhi perilaku eksekutif dalam pengambilan keputusan secara langsung, komisaris independen hanya dapat mengawasi kinerja eksekutif. Adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan biasanya hanya sebagai formalitas untuk memenuhi persyaratan yang telah diberlakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purbowati (2021).

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan sejumlah faktor yang mungkin ingin dipertimbangkan oleh pihak terkait yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

   Dari hasil penelitian adanya pengaruh positif dan signifikan antara karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak memberikan wawasan penting bagi perusahaan untuk dapat mengevaluasi atau menilai karakter dari calon eksekutif dalam pengambilan keputusan yang memiliki risiko tinggi. Kemudian memberikan wawasan untuk perusahaan dalam memilih KAP yang memiliki kualitas audit yang tinggi agar dapat mencegah eksekutif yang *overconfidence* melakukan penghindaran pajak seperti KAP *big four*.

2. Bagi Regulator

   Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi regulator untuk dapat merancang kebijakan pajak yang bertujuan untuk mencegah eksekutif dengan *overconfidence* agar tidak melakukan penghindaran pajak seperti meningkatkan **kewajiban pengungkapan pajak bagi eksekutif**, misalnya dengan menyertakan kebijakan pajak dalam laporan

keuangan tahunan dan mengubah aturan sehingga eksekutif yang secara langsung terlibat dalam penghindaran pajak bisa dikenakan denda atau hukuman, bukan hanya perusahaan.

3. Bagi Investor

   Investor melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Investor harus mempertimbangkan karakter eksekutif dalam suatu perusahaan. Investor lebih baik tidak berinvestasi pada perusahaan yang memiliki eksekutif dengan karakter *risk taker* yang cenderung *overconfidence* karena eksekutif tersebut kemungkinan melakukan tindakan penghindaran pajak. Jika eksekutif suatu perusahaan terlibat dalam kasus penghindaran pajak akan berdampak pada buruknya reputasi perusahaan sehingga menurunkan nilai saham. Selain itu, investor juga harus mempertimbangkan suatu perusahaan di audit oleh KAP *big four* atau KAP *non big four*. Jika suatu perusahaan di audit oleh KAP *big four* memiliki keahlian untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan pajak dan regulasi lainnya dengan sangat baik. Oleh karena itu, perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* umumnya lebih kecil kemungkinan terlibat dalam penghindaran pajak.

4. Bagi Akademisi

   Penelitian ini memberikan wawasan mengenai peran kualitas audit, komisaris independen, karakter eksekutif dan *tax avoidance.* Penelitian ini juga dapat memberikan referensi bagi penelitian berikutnya mengenai pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* dengan kualitas audit dan komisaris independen sebagai variabel moderasi.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama, sehingga memungkinkan penelitian yang lebih baik di masa mendatang. Berikut keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* untuk mengukur kualitas audit, untuk membedakan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam *big four* dan *non big four*. Pengukuran ini menyederhanakan perbedaan hanya berdasarkan ukuran KAP, tetapi kualitas audit dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lain. Oleh karena itu, penggunaan variabel *dummy* mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan kualitas audit yang mendalam.

2. Penelitian ini menghasilkan nilai koefisien determinasi atau R-squared^2 yang cukup rendah. Untuk model tanpa moderasi, R-squared^2 sebesar 19,85% menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variabilitas variabel *tax avoidance*, sementara sisanya sebesar 80,15% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Sementara itu, untuk model dengan moderasi, nilai R-squared^2 meningkat menjadi 38,67%, namun masih terdapat 61,33% variabilitas yang belum dapat dijelaskan. sehingga model yang digunakan belum sepenuhnya optimal untuk menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti karena banyak faktor yang tidak terwakili dalam model yang mempengaruhi hasil yang diperoleh. Menurut Chin (1998), Nilai R-Square dianggap kuat jika melebihi 0,67; moderat jika melebihi 0,33 tetapi kurang dari 0,67; dan lemah jika melebihi 0,19 tetapi kurang dari 0,33.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini untuk penelitian berikutnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya diharapkan untuk dapat mengukur kualitas audit berdasarkan faktor-faktor lain, seperti tingkat pengalaman auditor, kompleksitas tugas audit, atau penggunaan standar audit yang lebih spesifik, yang dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kualitas audit.
2. Penelitian berikutnya diharapkan untuk dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance*, seperti komite audit, kepemilikan institusional, kompensasi eksekutif, dan lain sebagainya. Dengan demikian diharapkan bahwa model tersebut akan memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh dan akurat tentang hubungan antara variabel yang sedang diteliti.